

PENINGKATAN KEWIRAUSAHAAN PADA ANGGOTA PKK RT.2 RW.9 DUSUN KLANDUNGAN DESA LANDUNGSARI KECAMATAN DAU KABUPATEN MALANG

Diana Eka¹, Achmad Zaini², Tri Wahyu Widodo³, Asminah Rachmi⁴

Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Malang

Korespondensi: Diana.eka@polinema.ac.id

Abstract

Some of the problems that arise in PKK RT2 RW 9 Dusun Klandungan Landungsari Village are related to entrepreneurship, including: the absence of an entrepreneurial spirit, the absence of entrepreneurial abilities/skills, the absence of field coaches who guide entrepreneurship, and the absence of capital for entrepreneurship.

Training is needed to overcome the problems that occur in PKK RT2 RW 9 Dusun Klandungan Landungsari Village in entrepreneurship. The training that needs to be carried out on entrepreneurship includes: increasing entrepreneurial motivation, providing entrepreneurial skills, mentoring in collaboration with competent field supervisors, entrepreneurship capital/equipment assistance.

Keywords: Entrepreneurship, PKK, Motivation, Skills,

1. PENDAHULUAN

Bakat kewirausahaan dan lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku dan sikap kewirausahaan, orang lahir tidak dengan sikap tertentu, orang harus belajar terlebih dahulu untuk bersikap dengan cara tertentu. Oleh karena itu orang bisa berperilaku kewirausahaan karena pengaruh bakat kewirausahaan dan faktor-faktor lingkungan, meskipun sikap kewirausahaan masing-masing individu bisa berbeda. Bakat kewirausahaan yang dipunyai seseorang tidak dapat dijadikan jaminan untuk mengembangkan sikap kewirausahaan. Ada yang menganggap bahwa pengembangan lebih mudah, karena didorong oleh lingkungannya yang sudah terbiasa melakukan pengembangan. Namun demikian ada juga yang tidak berperilaku demikian karena tidak pernah mempunyai pengalaman atau tidak terbiasa dengan lingkungan kewirausahaan. Sangat penting untuk memberi dukungan kepada organisasi sosial seperti PKK agar semua anggotanya memiliki jiwa kewirausahaan sehingga mampu berkembang secara ekonomi. Dalam mewujudkan misinya organisasi ini perlu didukung oleh berbagai pihak baik dari dalam maupun luar organisasi. Sikap kewirausahaan pada organisasi sosial yang menghimpun para ibu di wilayah Rukun Tetangga berbeda-beda. Organisasi yang

merupakan ujung tombak pendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat di tingkat paling bawah ini mempunyai peran penting untuk membentuk sikap kewirausahaan para anggotanya. Dukungan dari dalam tidak cukup dengan semangat dan rasa memiliki yang tinggi dari para anggota organisasi, tetapi kemampuan untuk mengembangkan kesejahteraan secara baik juga sangat diperlukan. Anggota organisasi PKK pada umumnya terdiri dari para ibu yang sebagian besar merupakan ibu rumah tangga yang belum mempunyai usaha yang dapat ikut meningkatkan kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu akan sangat bermanfaat sekali jika para ibu mempunyai usaha kecil-kecilan yang bisa digunakan untuk meningkatkan ekonomi. Kegiatan para ibu RT 2 RW 9 Dusun Klandungan Desa Landungsari Kabupaten Malang sehari-harinya selain bekerja sebagai ibu rumah tangga juga bekerja di sawah atau pekarangan untuk membantu suami. Kegiatan tersebut akan lebih produktif jika diarahkan pada kegiatan yang menghasilkan uang seperti kegiatan kewirausahaan. Pada saat ini, kewirausahaan banyak dilakukan di berbagai tempat, bahkan sampai ke pelosok desa dengan cara berbeda-beda, dengan hasil cukup menguntungkan. Tidak kalah pentingnya dalam berwirausaha adalah memperhitungkan biaya usaha. Dengan perhitungan biaya usaha yang tepat maka dapat diharapkan usaha yang dilakukan dapat mendatangkan keuntungan.

2.KAJIAN LITERATUR

Kewirausahaan (Entrepreneurship)

Menurut Cantillon dalam Triton (2007), seseorang dengan kemampuan mengubah sumber daya ekonomis produktivitas rendah menjadi sumber daya produktivitas tinggi dapat disebut wirausahawan. Seseorang dengan karakteristik percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko yang wajar, kepemimpinan yang lugas, kreatif menghasilkan inovasi, serta berorientasi pada masa depan juga dapat dikatakan sebagai wirausahawan (Suryana, 2013)

Ciri-Ciri Kewirausahaan

Seorang yang berjiwa kewirausahaan memiliki ciri-ciri sebagai berikut (Suryana, 2003) :

1. Percaya diri: penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin dan bertanggung jawab.
2. Inisiatif : penuh energi, cekatan dalam bertindak dan aktif.
3. Motif berprestasi : orientasi pada hasil dan wawasan kedepan.
4. Berjiwa pemimpin : berani tampil beda, dapat dipercaya dan tangguh dalam bertindak.
5. Berani mengambil risiko dengan penuh pertimbangan.

Kompetensi Wirausaha

Wirausahawan harus memiliki kompetensi yang mendukung keberhasilan. Kompetensi yang harus dimiliki wirausahawan dalam menjalankan usahanya (Triton, 2007) antara lain :

1. Mengetahui usaha apa yang dilakukan. Wirausahawan harus mengetahui segala sesuatu yang ada hubungannya dengan usaha atau bisnis yang dilakukan.
2. Mengetahui dasar pengelolaan bisnis : merancang usaha, mengorganisasi dan mengendalikan perusahaan, memperhitungkan, memprediksi, mengadministrasikan, dan membukukan kegiatan usaha. Memahami kiat, cara, proses dan pengelolaan semua sumberdaya perusahaan secara efektif dan efisien
3. Memiliki sikap sempurna terhadap usaha yang dilakukan. Bersikap seperti pedagang, industriawan, pengusaha, eksekutif yang sungguh-sungguh.
4. Memiliki modal cukup dalam bentuk materi dan rohani. Kepercayaan dan keteguhan hati

merupakan modal utama dalam usaha. Cukup waktu, uang, tenaga, tempat dan mental.

5. Memiliki kemampuan mengelola keuangan secara efektif dan efisien, mencari sumber dana dan menggunakannya secara tepat, dan mengendalikannya secara akurat.
6. Mengatur waktu seefisien mungkin. Mengatur, menghitung, dan menepati waktu sesuai kebutuhan.
7. Kemampuan merencanakan, mengatur, mengarahkan atau memotivasi, dan mengendalikan orang dalam menjalankan usaha.
8. Memuaskan pelanggan dengan cara menyediakan barang dan jasa bermutu, bermanfaat dan memuaskan.
9. Mengetahui strategi atau cara bersaing. Mengungkapkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman diri sendiri dan pesaing.
10. Membuat aturan yang jelas dan tegas tersurat

Minat Wirausaha

Minat berwirausaha seseorang dibentuk melalui pengalaman langsung dan mengesankan yang memberikan kesempatan mempraktekkan, memperoleh umpan balik dan mengembangkan keterampilan yang mengarah pada efikasi personal dan pengharapan atas hasil yang memuaskan (Lent, Brown dan Hacket, dalam Farzier dan Niehm, 2008). Minat berwirausaha dapat diukur dengan: (Bhandari, 2006)

1. Prestis sosial, rasa penghargaan yang dirasakan seseorang bila melakukan sesuatu untuk dilihat di masyarakat atau diakui oleh lingkungan.
2. Tantangan pribadi, tantangan untuk diri sendiri untuk membuktikan kemampuan melakukan suatu yang belum pernah dilakukan.
3. Menjadi bos, keinginan menjadi bos atau mendirikan usaha sendiri.
4. Inovasi, menciptakan sesuatu yang baru atau mengembangkan yang sudah ada menjadi berbeda
5. Kepemimpinan, proses mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.
6. Fleksibilitas, kelonggaran saat memiliki suatu usaha sendiri
7. Keuntungan, laba yang diperoleh dari usaha sendiri.

Hidroponik

Hidroponik adalah cara bercocok tanam tanpa menggunakan tanah sebagai tempat tumbuhnya tanaman atau bercocok tanam tanpa tanah dengan menggunakan pot atau wadah lain yang menggunakan air atau bahan porous lainnya

seperti kerikil, pasir, arang sekam maupun pecahan genting sebagai media tanam (Lingga, 1992)

Kelebihan Hidroponik

1. Cara menanam hidroponik dapat dilakukan di rumah sebagai hobi atau untuk tujuan komersial. Kelebihan tanaman dengan sistim hidroponik ini antara lain:
2. Ramah lingkungan :tidak menggunakan pestisida atau obat hama yang dapat merusak tanah
3. Dapat melakukan pemeriksaan pada akar tanaman secara periodik memastikan pertumbuhan
4. Dapat melakukan pemeriksaan pada akar tanaman secara periodik untuk memastikan pertumbuhan
5. Menghemat pemakaian pupuk tanaman
6. Pemakaian air lebih efisien karena media larutan mineral yang dipergunakan selalu tertampung didalam wadah yang dipakai
7. Hasil tanaman terbebas dari kotoran dan hama (Soeseno, 1991).
8. Tanaman tidak membutuhkan lahan banyak, karena dapat dibuat secara bertingkat.
9. Pertumbuhan tanaman lebih cepat dan kualitas hasil tanam terjaga (Resh, 1985),
10. Perawatan tanaman lebih mudah dan tidak membutuhkan tenaga kerja banyak
11. Tanaman lebih tahan dan kuat terhadap hama dan penyakit bakteri, ulat dan cacing nematod dalam tanah (Soeseno, 1991).
12. Produksi tanaman lebih tinggi, tidak mengenal musim (Lingga, 2005).
13. Tanaman lebih cepat tumbuh dan berkembang.

Tanaman Hidroponik

Tanaman yang dapat dibudidayakan pada hidroponik sistem terapung hanyalah sayuran yang memiliki bobot ringan seperti selada, pakchoy, kailan, kangkung dan jenis sawi-sawian yang lain (Sutiyoso, 2009).

Media Tanam

Ada dua teknik utama dalam cara bercocok tanam hidroponik, yakni teknik larutan dan teknik media. Metode yang menggunakan larutan tidak membutuhkan media keras untuk pertumbuhan akar, hanya cukup dengan larutan mineral bernutrisi. Teknik larutan yang umum dipakai adalah teknik larutan statis dan teknik larutan alir. Teknik media adalah tergantung dari jenis media yang dipergunakan, dapat berupa sabut kelapa, serat mineral, pasir, pecahan batu bata, serbuk kayu, dan lain-lain

sebagai pengganti media tanah.)

3.METODE

Lokasi dan Metode Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)

PkM dilakukan di Dusun Klandungan, Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Dilakukan dengan metode alih pengetahuan, diskusi, pemberian wawasan kewirausahaan dan pelatihan hidroponik sebagai solusi pemilihan kewirausahaan oleh ibu-ibu PKK

4.HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan identifikasi masalah yang meliputi: kurangnya dukungan lingkungan RT 2 RW 9 Desa Landungsari dalam berwirausaha, kurangnya motivasi berwirausaha Ibu-ibu PKK RT 2 RW 9, Dsn. Klandungan, Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, serta kurangnya pengetahuan jenis wirausaha yang dapat diterapkan dilingkungan sekitar, maka diajukan solusi pemecahan masalah sebagai berikut :

Berdasarkan pilihan berbagai jenis usaha yang ditawarkan dalam pelatihan dengan disertai diskusi bersama Ibu-ibu PKK RT 2 RW 9, Dsn. Klandungan, Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang disepakati bahwa usaha yang mampu dikerjakan dengan kompetensi mereka dan tidak membutuhkan modal besar adalah usaha hidroponik, Ibu-ibu PKK RT 2 RW 9, Dsn. Klandungan, Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang menganggap usaha hidroponik sesuai dengan pengalaman mereka dibidang cocok tanam. Alternatif berwira usaha hidroponik sesuai dengan kondisi lingkungan para ibu-ibu dengan sebagian besar keluarga mereka adalah petani. Pemilihan teknik hidroponik diterapkan untuk mengatasi permasalahan berkurangnya lahan pertanian yang mereka miliki.

Keunggulan metode hidroponik adalah kemudahan dan kemungkinan bisa dipasarkan dengan lebih baik, mengingat kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi makanan sehat. Disamping bisa digunakan untuk berwira usaha, hasil dari kegiatan ini juga bisa dikonsumsi sendiri untuk meningkatkan ketahanan daya tahan menghadapi pandemi yang sedang berlangsung.

Budi daya hidroponik menggunakan air/larutan mineral bernutrisi yang dipakai tanaman dan bahan lain sebagai pengganti tanah. Bahan pengganti tanah mengandung unsur hara, seperti

sabut kelapa, serat mineral, pasir, pecahan

genteng/batu bata, serbuk kayu, & lain sebagainya.

Pelaksanaan pelatihan kewirausahaan hidroponik dilaksanakan dengan dihadiri para ibu PKK RT 2 RW 9 Desa Landungsari Kecamatan Dau Malang. Pembina dan pengarah dari Politeknik Negeri Malang juga hadir sebagai nara sumber pengetahuan kewirausahaan. Dalam kesempatan ini juga diundang hadir Bapak Gaguk, seorang praktisi usaha hidroponik yang telah berhasil mengembangkan tanamannya dengan baik dan menguntungkan. Bapak Gaguk bertindak sebagai narasumber praktek kewirausahaan hidroponik.

Dalam praktek tersebut diaplikasikan secara langsung cara menyiapkan benih tanaman, cara meracik nutrisi tanaman serta cara merawat tanaman hingga nantinya tumbuh dengan baik. Sebelum pelatihan di mulai Ibu Diana sebagai ketua tim PKM Polinema menyampaikan sambutan sekaligus menjelaskan tujuan kegiatan ini diadakan. Dalam sambutannya ketua tim PKM menyampaikan bahwa tujuan kegiatan ini untuk memotivasi para Ibu-ibu PKK RT 2 RW 9, Dsn. Klandungan, Desa Landungsari, Kecamatan Dau,

Kabupaten Malang untuk berwirausaha dan memberikan alternatif jenis kewirausahaan yang sesuai dengan kondisi RT 2 RW 9 serta mendukung pengadaan gizi mandiri bagi rumah tangga.

Setelah ketua tim PKM Polinema menyampaikan sambutan kegiatan dilanjutkan dengan penjelasan praktisi hidroponik Bapak Gaguk. Dalam penjelasannya Bapak Gaguk mengatakan bahwa bisnis hidroponik saat ini sangat menjanjikan. Pengerjaannya juga sangat mudah sehingga dapat dilakukan sebagai hobi yang menyenangkan. Praktek dimulai dengan kegiatan pembuatan benih pada wadah yang disediakan.



Gambar.1. Pelaksanaan Kegiatan PKM



Gambar.2. Diskusi dengan Peserta

Dalam praktek ini para peserta banyak melakukan diskusi dan mengajukan pertanyaan sehingga kegiatan berjalan informatif, komunikatif, dan interaktif. Selanjutnya praktek diteruskan dengan pembuatan racikan nutrisi yang dicampur dari berbagai bahan yang tersedia. Racikan nutrisi yang sudah jadi akan menjadi inti ramuan yang diambil sedikit- sedikit setiap hari dengan dicampur air untuk memberi nutri pada tanaman. Dalam kegiatan ini para peserta juga bebas mengajukan pertanyaan dan diskusi dengan narasumber sehingga materi yang disampaikan dapat dimengerti dengan baik oleh seluruh peserta.

Setelah praktek rangkaian pembuatan media, bibit dan nutrisi disampaikan oleh narasumber maka giliran para peserta melakukan praktek sendiri dengan panduan narasumber. Dengan diskusi dan tanya jawab maka semua peserta dapat memahami materi dengan baik. Pada akhir pelatihan para peserta diberi satu perangkat media hidroponik yang terdiri dari: wadah plastik, netpot, kain flanel, bibit tanaman, pupuk nutrisi.

5.SIMPULAN

Wirausaha tanaman hidroponik mampu membangkitkan minat berwirausaha Ibu PKK RT 2 RW 9 Dsn. Klandungan, Desa Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Ibu-Ibu membutuhkan wadah untuk memberdayakan diri dan berwirausaha. Wadah wirausaha sebagai ujung tombak pelaksanaan 10 program pokok PKK yang berkarya untuk membantu pemenuhan gizi keluarga secara mandiri terlebih untuk menjaga dan meningkatkan imunitas tubuh menghadapi pandemik Covid 19

6.DAFTAR REFERENSI

- Bhandari,N.C,2006, Intention for Entrepreneurship among Student in India, *The Journal of Entrepreneurship* Vol 15 Issue 2, 2006
- Frazier, B. & Niehm, L.S. 2008. "FCS Students' Attitudes and Intentions Toward Entrepreneurial Careers." *Journal of Family and Consumer Sciences*. Vol. 100 (2), pp. 17-24.
- Lingga, P. 2002. *Hidroponik Bercocok Tanam Tanpa Tanah*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Resh, H.M. 1985. *Hydroponic food production*. Woodbridge Press Publishing Co., California.
- Soesono, S. 1991. *Bercocok Tanam Secara Hidroponik*. Gramedia. Jakarta
- Sutiyoso, Yos. 2009. *Hidroponik Ala Yos*. Penebar Swadaya. Jakarta. 96 hal
- Suryana , M.Si , 2006,*Kewirausahaan*, Salemba Empat
- Triton PB., 2007, *Entrepreneurship : Kiat Sukses Menjadi Pengusaha*, Tugu Publisher, Yogyakarta.